

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO TINGKAT
BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

***THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND INTEREST RATE RISK
TOWARD PROFITABILITY***

(Study on Banking Were Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

¹Muhammad Gabrili Suryo, ²Sri Rahayu, ³Annisa Nurbaiti

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: 1muhammadgabrilisuryo@students.telkomuniversitiy.ac.id, 2sriahayu@telkomuniversitiy.ac.id,

3annisanurbaiti@telkomuniversitiy.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Bank merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan. Seperti bisnis lain pada umumnya, bank mendapatkan laba dengan menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek penelitian yang digunakan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 22 perbankan yang dengan waktu 5 tahun sehingga didapat 110 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews 8.0. Dari penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 46,6251% dan sisanya 53,3749% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel risiko kredit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan arah positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Risiko Tingkat Bunga; Profitabilitas.

Abstract

One objective of the establishment of the company is to make a profit. Bank is a financial institution that not only aims to improve people's lives, but also to benefit. As with most other businesses, banks earn profits by generating greater revenues than costs. Profitability is the bank's ability to generate profits or obtain effective and efficient manner. This study aims to determine the effect of credit risk, liquidity risk and interest rate risk on profitability either simultaneously or partially. This research is descriptive verification that is causality. The object of the research banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015.

Mechanical sample selection using purposive sampling and acquired 22 banks with 5 years in order to get 110 samples were observed. Model analysis of the data in this study using panel data regression analysis using software Eviews 8.0. From this study, the result of a combination of independent variables such as credit risk, liquidity risk and interest rate risk are able to explain the variation of the dependent variable is the profitability of the remaining 46.6251% and 53.3749% is explained by other factors that are not included in this model,

The results also showed simultaneously independent variables such as credit risk, liquidity risk and interest rate risk significant effect on profitability. From the test results obtained partial results showing a significant effect of credit risk variables with a negative direction toward profitability. Liquidity risk variables had no significant effect on profitability. And a variable interest rate risk significant effect on the profitability of the positive direction.

Keywords: Credit Risk; Liquidity Risk; Interest Rate Risk; Profitability.

1. Pendahuluan

Menurut UU Negara Republik Indonesia No. 10/1998 pasal satu huruf dua yang mengatur tentang perbankan menjelaskan bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada dasarnya bank tersebut dapat dikelompokkan menjadi Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat. Selain itu, juga terdapat Bank Sentral dan Bank Indonesia. Bank Sentral diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999 tentang Kemandirian Bank Sentral, sedangkan Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang disahkan pada tanggal 25 Maret 1992.

Sektor perbankan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keuangan. Di Indonesia, sistem keuangan masih terfokus pada sektor perbankan, yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendanaan ekonomi riil. Hingga saat ini, sistem keuangan Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan dengan pangsa pasar yang mencapai 78,5% per akhir tahun 2013 (Kajian Stabilitas Keuangan, 2014). Dalam konteks ini, memastikan sektor perbankan yang sehat, stabil, dan efisien merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang serta stabilitas ekonomi dan keuangan. Bank menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan, yang bertugas untuk menghubungkan pihak yang kelebihan dana atau surplus dengan pihak yang kekurangan dana atau defisit. Bank juga turun berperan secara aktif dalam hal mempromosikan inklusi keuangan, sehingga seluruh masyarakat dari berbagai segmen dapat menikmati jasa-jasa keuangan. Sebagai lembaga keuangan yang menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan jasa-jasa keuangan kepada masyarakat, maka pengelolaan bank dalam menjalankan fungsi tersebut harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian yang tinggi.

Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income* adalah ROA. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118). Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Menurut penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Variabel tersebut diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga kedalam kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin tinggi NPL maka akan menurunkan pendapatan bank (Kasmir, 2013:126). Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL maksimum 5%. Jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil perbedaan penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anindita Dani Permatasari (2012) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur (Frianto Pandia, 2012:118). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyakurkan kreditnya secara efektif) (Folerencia, 2014). Tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu bank. Sebesar apapun aset yang dimiliki suatu bank jika kondisi likuiditasnya buruk, maka bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana oleh deposan. Likuiditas yang baik menandakan bank tidak mengalami kekurangan dana pada saat deposan menarik dananya (Frianto Pandia, 2012:205). Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan dengan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Made Windi Ariani, Putu Bagus Ardiana (2015) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan keterkaitan antara risiko tingkat bunga (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) juga terdapat perbedaan hasil. Dalam penelitian yang dilakukan Luh Eprima Dewi (2015) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Made Ria Anggraeni, I Made Sadha Suardhika (2014) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

2. Dasar Teori dan Metodologi

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor. Sering kali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011:189).

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Pandia, 2012:71).

Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur. Menurut Frianto Pandia (2012:204), risiko kredit dapat didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Dalam penelitian ini penilaian risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (kredit bermasalah). Menurut Dewa (2015:109), *Non Performing Loan* (NPL) *gross*, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *gross* maksimal 5%.

Risiko Likuiditas

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/15/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

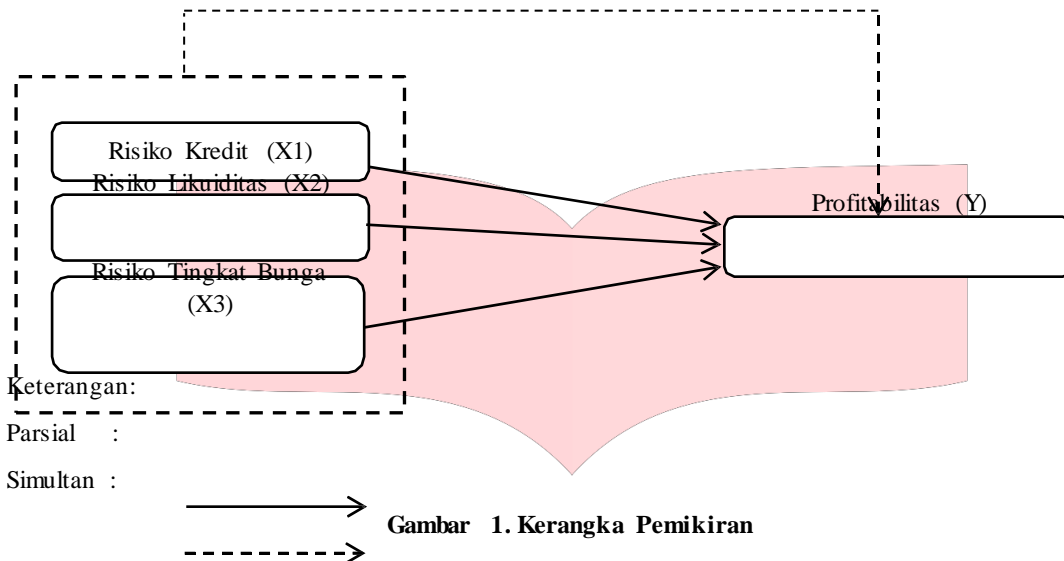
Dalam penelitian ini penilaian risiko likuiditas dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat mencerminkan risiko likuiditas. Menurut peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, mengharuskan setiap bank memiliki rasio LDR dalam rentang 78-100%.

Risiko Tingkat Bunga

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah NIM, dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. *Net Interest Margin* (NIM) sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam

mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah.

NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2% berdasarkan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana yaitu bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan.



Gambar 1 menjelaskan hubungan pengaruh parsial dan simultan antara variabel X dan Y. Jika Risiko Kredit tinggi, maka Profitabilitas bank akan menurun. Jika Risiko Likuiditas dalam bank juga tinggi, maka Profitabilitas bank akan meningkat. Dan jika Risiko Tingkat Bunga dalam bank tinggi, maka Profitabilitas bank akan meningkat pula. Sehingga secara simultan atau bersama-sama, jika Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga tinggi, maka akan berdampak meningkat atau menurunnya Profitabilitas bank tersebut.

Metodologi

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel.

3. Pembahasan

Sebelum melakukan analisis statistik deskriptif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas atas seluruh pernyataan yang ada di dalam laporan keuangan bank untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan telah valid dan reliabel untuk diuji. Setelah itu, barulah dilakukan analisis statistik deskriptif yang hasilnya terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Risiko Kredit	Risiko Likuiditas	Risiko Tingkat Bunga	Profitabilitas
Mean	0,0255	0,8421	0,0525	0,0179

Maksimum	0,1228	1,4072	0,1300	0,0515
Minimum	0,0023	0,4424	0,0024	-0,0758
Std. Dev	0,0193	0,1360	0,0226	0,0188

Sumber: Data sekunder yang telah diolah Eviews 8 (2016)

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut bervariasi atau relatif heterogen. Sementara itu variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok atau relatif homogen.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 1. risiko kredit memiliki nilai *prob.* sebesar 0.0000 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi negatif sebesar 0.488236. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak H_{a1} , yang berarti risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki koefisien regresi negatif yang berarti semakin tinggi risiko kredit, maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya risiko kredit maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas dengan pengaruh yang signifikan.

Tabel 2. Data dengan Risiko Kredit diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	Profitabilitas di atas rata-rata 0,0179		Profitabilitas di bawah rata-rata 0,0179		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Risiko kredit di atas rata-rata 0,0255	15	14%	26	24%	41
Risiko kredit di bawah rata-rata 0,0255	43	39%	26	24%	69
Jumlah	58		52		110

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.dapat dilihat bahwa terdapat 69 data yang memiliki risiko kredit dibawah rata-rata, sedangkan 41 data sampel memiliki risiko kredit lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya sebanyak 39% data yang memiliki risiko kredit lebih rendah dari rata-rata memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata, dan sebanyak 24% data yang memiliki nilai risiko kredit diatas rata-rata memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata. Tingkat NPL yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen bank harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi tingkat NPL yang dihadapi. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL yaitu 5% agar tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank, oleh karena itu setiap bank diharapkan mampu menjaga tingkat NPL agar tidak melebihi batas maksimal yang disyaratkan yaitu 5%. (Bank Indonesia, 2011)

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 1. risiko likuiditas memiliki nilai *prob.* sebesar 0.2755 yang berada di atas taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0.010828. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menerima H_{02} , yang berarti risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya pada saat risiko likuiditas mengalami kenaikan maupun penurunan, risiko likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 3. Data dengan Risiko Likuiditas diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	Profitabilitas di atas rata-rata 0,0179		Profitabilitas di bawah rata-rata 0,0179		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Risiko likuiditas di atas rata-rata 0,8421	36	33%	23	21%	59
Risiko likuiditas di bawah rata-rata 0,8421	22	20%	29	26%	51
Jumlah	58		52		110

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa terdapat 51 data yang memiliki risiko likuiditas dibawah rata-rata, sedangkan 59 data sampel memiliki risiko likuiditas lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebanyak 33% data yang memiliki nilai risiko likuiditas diatas rata-rata memiliki nilai profitabilitas yang diatas rata-rata, dan sebanyak 26% sampel yang memiliki nilai risiko likuiditas dibawah rata-rata memiliki nilai profitabilitas yang lebih rendah dari rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio risiko likuiditas menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% -110%. Sedangkan rata-rata rasio risiko likuiditas pada penelitian ini adalah 84,21% yang dikategorikan baik. Hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini LDR yang merupakan tolak ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas bank, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank tersebut juga baik (Bank Indonesia, 2011).

Pengaruh Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas

Pada tabel 1. risiko tingkat bunga memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0001 yang berada di bawah taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dan koefisien regresi positif sebesar 0,311151. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 , yang berarti risiko tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga memiliki koefisien regresi positif yang berarti semakin tinggi risiko tingkat bunga, maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat risiko tingkat bunga maka akan berdampak pada menurunnya profitabilitas dengan pengaruh yang signifikan.

Tabel 4. Data dengan Risiko Tingkat Bunga diatas dan dibawah rata-rata

Keterangan	Profitabilitas di atas rata-rata 0,0179		Profitabilitas di bawah rata-rata 0,0179		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Risiko tingkat bunga di atas rata-rata 0,0525	38	36%	13	12%	51
Risiko tingkat bunga di bawah rata-rata 0,0525	20	18%	39	35%	59
Jumlah	58		52		110

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terdapat 59 data yang memiliki risiko tingkat bunga dibawah rata-rata, sedangkan 51 data sampel memiliki risiko tingkat bunga lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya dapat dilihat bahwa sebanyak 35% sampel data yang memiliki risiko tingkat bunga dibawah rata-rata memiliki profitabilitas yang dibawah rata-rata, dan sebanyak 36% data yang memiliki risiko tingkat bunga lebih tinggi dari rata-rata memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel risiko kredit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0255 dengan standar deviasi sebesar 0,0193. Nilai maksimum risiko kredit sebesar 0,1228 dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk. (BCIC) pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum risiko kredit dimiliki oleh PT Bank QNB Kesawan Tbk. (BKSW) pada tahun 2013 sebesar 0,0023.
 - b. Variabel risiko likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8421 dengan standar deviasi sebesar 0,1360. Nilai maksimum risiko likuiditas sebesar 1,4072 dimiliki oleh PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. (SDRA) pada tahun 2013, sedangkan nilai minimum risiko likuiditas dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) pada tahun 2011 sebesar 0,4424.
 - c. Variabel risiko tingkat bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0525 dengan standar deviasi sebesar 0,0226. Nilai maksimum risiko tingkat bunga sebesar 0,1300 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN) pada 2011 dan 2012, sedangkan nilai minimum risiko tingkat bunga dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk. (BCIC) pada tahun 2014 sebesar 0,0024.
 - d. Variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0179 dengan standar deviasi sebesar 0,0188. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,0515 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), sedangkan nilai minimum profitabilitas dimiliki oleh PT Bank Mutiara Tbk. (BCIC) pada tahun 2013 sebesar -0,0758.
 2. Secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
 3. Pengaruh masing-masing secara parsial masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. Risiko kredit memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas.
 - b. Risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- Risiko tingkat bunga memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka:

- [1] Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1 (2014): 27-38, ISSN: 2302-8556.
- [2] Ariani Made Windi dan Putu Bagus Ardiana. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Bandung*. E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana 13.1 (2015): 259-275, ISSN: 2302-8556.
- [3] Capriani Ni Wayan Wita dan Ni Made Dana. (2016). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512, ISSN 2302-8912
- [4] Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [5] Kasmir. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2015 ISSN 0522-2572.
- [7] Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [8] Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- [10] Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- [12] Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT PBD Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4 No. 9, 2015: 2590-2617, ISSN 2302-8912.
- [13] Saputra I Made Hendra Edy dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016), ISSN: 2302-8559.
- [14] Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. (Buku I dan II). Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [16] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [18] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- [19] Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Kajian Stabilitas Keuangan 2015.
- [20] Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- [21] Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

